



KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA LEILA S. CHUDORI

Yuniarti S. Daud^{1*}

Zilfa Achmad Bagtayan²

^{*1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*email:

yuniartidaud09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian sosiologi sastra terhadap novel "Laut BerceKITA" karya Leila S. Chudori. Penelitian berasal dari asal-usul atau konteks yang melatarbelakangi keinginan untuk memahami representasi masyarakat dalam karya sastra tersebut serta bagaimana elemen-elemen sosiologis tercermin dalam naratifnya. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis aspek-aspek sosiologis seperti kelas sosial, konflik, dan dinamika hubungan sosial yang terdapat dalam novel. Metode penelitian melibatkan analisis teks sastra dengan fokus pada penggambaran masyarakat, struktur kelas, serta interaksi sosial antar karakter. Hasil analisis mengungkapkan bagaimana novel ini tidak hanya menjadi cermin realitas sosial pada zamannya, tetapi juga menyajikan refleksi mendalam tentang perubahan sosial dan konflik yang dialami oleh masyarakat. Simpulan dari penelitian ini menyoroti kontribusi kajian sosiologi sastra dalam memberikan pemahaman lebih dalam terhadap kompleksitas masyarakat yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam "Laut BerceKITA". Novel tidak hanya sekedar karya sastra, tetapi juga merupakan bentuk kritik sosial yang merespon dan mencerminkan kondisi sosial suatu zaman tertentu. Kajian sosiologi sastra pada novel ini menjadi sarana untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang dinamika sosial dan peran sastra dalam merekam serta membentuk pandangan terhadap masyarakat.

Kata kunci: Kajian; Sosiologi Sastra; Novel



Received: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

doi:



© 2024 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

This journal aims to conduct a literary sociology study of the novel "Sea Bercerita" by Leila S. Chudori. The research originates from the origins or context behind the desire to understand the representation of society in the literary work and how sociological elements are reflected in the narrative. The main aim of this research is to identify and analyze sociological aspects such as social class, conflict and the dynamics of social relations contained in the novel. The research method involves analysis of literary texts with a focus on depictions of society, class structure, and social interactions between characters. The results of the analysis reveal how this novel is not only a mirror of the social reality of its time, but also presents an in-depth reflection on social changes and conflicts experienced by society. The conclusions of this research highlight the contribution of sociological studies of literature in providing a deeper understanding of the complexity of society faced by the characters in "Sea Tells Stories". Novels are not just literary works, but are also a form of social criticism that responds to and reflects the social conditions of a particular era. The sociological study of literature in this novel is a means of exploring a deeper understanding of social dynamics and the role of literature in recording and forming views of society.

Keywords: Studies; Sociology of Literature; Novels



PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra pada hakikatnya adalah perwujudan kehidupan, hasil pengamatan pengarang terhadap kehidupan disekitarnya. Pengarang menciptakan karya sastra berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari realitas kehidupan bermasyarakat, yang dimunculkan sebagai peran tokoh-tokoh dalam dunia nyata dan ditransformasikan menjadi karya sastra. Bahasa dalam karya sastra. Fungsinya tidak hanya sebagai alat untuk menciptakan emosi khusus yang bernilai estetis, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, penyampaian berbagai informasi kepada pemirsa dan pembaca. Aspek keindahan dalam karya sastra dapat dilihat dari dua aspek yang berbeda, yaitu bahasa dan keindahan itu sendiri.

Sebuah karya sastra lahir dari imajinasi pengarang yang tak terhindarkan dari realitas kehidupan sosial dan permasalahan di sekitarnya, karena pengarang selalu terikat pada suatu ruang dan waktu tertentu. Dalam lingkungan tersebut, pengarang selalu terlibat dalam permasalahan, dan karya sastra merupakan hasil kreativitasnya yang mencerminkan realitas kehidupannya sosialnya.

Dalam bidang sastra, aspek pertama adalah pembelaan terhadap pihak-pihak yang luput dari perhatian karena meskipun bahasa merupakan media utama karya sastra, namun karya sastra itu sendiri mengandung berbagai permasalahan (Ratna, 2007: 142). Karya sastra dianggap sebagai konstruksi tanda yang memiliki makna, dan makna tersirat dalam karya sastra mencakup ungkapan pemikiran, pendapat, dan pandangan terhadap kehidupan. Terutama dalam novel, karya sastra memperlihatkan latar belakang sosial budaya suatu masyarakat.

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia dalam bentuk karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, bahkan perasaan khayalan yang mencerminkan kenyataan. Sastra adalah seni kreatif yang berfokus pada manusia dan kehidupannya serta menggunakan bahasa sebagai medianya. Menurut (Padi 2013: 89), "Sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol serta garis lain sebagai alatnya." Sedangkan (Rafiek 2013: 98) menyatakan bahwa "Sastra adalah obyek atau



gejolak emosi yang diungkapkan pengarang, misalnya emosi seperti sedih, marah, gembira, dan sebagainya."

Sosiologi sastra sering diartikan sebagai suatu pendekatan dalam studi sastra yang mempertimbangkan aspek sosial untuk memahami dan mengevaluasi karya sastra (Damono, 1979: 1). Sesuai dengan namanya, sosiologi sastra sebenarnya memahami karya sastra dengan menggabungkan studi sastra dan ilmu sosial (interdisipliner). Oleh karena itu, untuk memahami konsep sosiologi sastra, berikut akan dijelaskan hubungan antara sosiologi sebagai ilmu dan sastra sebagai fenomena sosial yang dipelajari sastra dalam kaitannya dengan sosiologi. Sosiologi sastra merupakan kajian ilmiah dan objektif tentang individu, organisasi, dan proses sosial dalam masyarakat. Sosiologi sebagai disiplin studi sistematis berkaitan erat dengan interaksi sosial manusia, dengan fokus pada pemahaman hubungan dan pola interaksi. Ini mencakup pertumbuhan, pemeliharaan, dan perubahan pola-pola tersebut (Brinkerhoft & White, dalam Damsar 2015:8). Sastra, sebagai ekspresi masyarakat, mirip dengan pidato sebagai bentuk ekspresi manusia (Endaswara, 2011:55). Memahami fenomena sastra dalam kaitannya dengan aspek sosialnya. Sosiologi sastra adalah pendekatan atau metode interdisipliner untuk membaca dan memahami sastra. (Swingewood, 1972) menjelaskan sosiologi adalah studi ilmiah dan obyektif tentang manusia dalam masyarakat, studi tentang institusi sosial dan proses sosial. Sosiologi berupaya menjawab pertanyaan tentang bagaimana masyarakat bisa terbentuk, bagaimana mereka berfungsi, dan mengapa mereka bertahan.

Sosiologi dan sastra sama-sama mengacu pada subjek penelitian yang sama. Pemahaman tentang orang-orang dalam masyarakat, hubungan, dan proses yang timbul dari hubungan dalam masyarakat. Perbedaannya adalah bahwa sosiologi melakukan studi objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat, menyelidiki institusi dan proses masyarakat, dan bagaimana masyarakat ada, bagaimana mereka ada, dan bagaimana mereka terus ada. Tujuannya adalah untuk memperjelas apa yang sedang terjadi. Sastra kemudian menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan bagaimana orang mengalami masyarakat dengan emosinya melalui penelitian subjektif dan personal (Damono, 1979).



Novel adalah karangan prosa panjang yang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh dan orang-orang disekitarnya, yang menekankan watak dan sifat individu pelaku. Sebuah novel terdiri dari bab-bab dan sub-bab tertentu tergantung pada ceritanya. Seorang novelis disebut novelis. Dikatakan bahwa genre novel memiliki "sejarah yang berkesinambungan dan ekstensif selama kurang lebih 2.000 tahun". Pandangan ini melihat asal usul novel pada masa Yunani klasik dan Roma, Abad Pertengahan, Romantisisme modern awal, dan tradisi novella. Dalam wacana kajian sastra, sosiologi sastra sering diartikan sebagai suatu pendekatan kajian sastra yang memahami dan mengevaluasi karya sastra dengan mempertimbangkan aspek sosialnya (Damono, 1979: 1). Sesuai dengan namanya, sosiologi sastra sebenarnya merupakan gabungan antara sosiologi sastra (interdisipliner) dan sosiologi sastra, yang memahami fenomena sastra dari aspek sosial, untuk memahami karya sastra merupakan pendekatan atau metode interdisipliner untuk memahami karya sastra. Menganalisis novel ini dari perspektif sosiologi sastra membuka pintu untuk memahami peran sastra dalam mencatat dan merefleksikan perubahan sosial, nilai-nilai, dan konflik sosial.

Penelitian ini mengkaji struktur kelas, konflik sosial, dan hubungan interpersonal yang tergambar dalam "Lautan Cerita". Dengan mempelajari sosiologi sastra, akan memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana novel ini tidak hanya menciptakan dunia fantasi, namun juga jendela pembelajaran mendalam mengenai dinamika sosial masyarakat pada suatu titik waktu tertentu. Dalam konteks kelas sosial, novel ini menyajikan lapisan masyarakat yang kompleks, memperlihatkan ketidaksetaraan, dan menyoroti ketegangan antarkelas. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana struktur sosial tersebut tercermin dan dijelajahi dalam kehidupan karakter-karakter novel. Selain itu, aspek konflik sosial menjadi fokus penting dalam kajian ini. Bagaimana ketegangan dan pertentangan antarindividu atau kelompok tercermin dalam cerita, serta bagaimana penulis menggunakan elemen-elemen sosiologis untuk menggambarkan dan mengkritisi dinamika sosial pada zamannya.



METODE

Metode yang diterapkan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan novel "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori sebagai sumber data. Pendekatan yang diadopsi adalah sosiologi sastra, dengan subyek penelitian berfokus pada novel tersebut. Permasalahan yang dikaji mencakup aspek-aspek sosiologis seperti kelas sosial, konflik, dan dinamika hubungan sosial dalam konteks novel.

Menurut Sugiyono (2007:1), metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki objek yang alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinitif, analisis data bersifat induktif, dan penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Jenis data yang dikumpulkan melibatkan perbedaan kelas sosial tokoh dalam novel "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori. Konteks sosial pengarang dalam novel ini dipahami melalui tipe data di atas, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi (Mulyana, 2008:150).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku keempat Leila S. Chudori, "Laut Bercerita," menceritakan pengalaman kekejaman dan kebengisan yang dialami oleh kelompok aktivis mahasiswa pada masa orde baru. Selain itu, novel ini juga merenungkan kehilangan 13 aktivis yang sampai sekarang belum mendapatkan petunjuknya

A. Berdasarkan struktur kelas sosial

Dalam analisis struktur kelas sosial, terlihat bahwa novel "Laut Bercerita" mempresentasikan lapisan masyarakat yang kompleks. Kelas sosial menjadi salah satu elemen utama yang mencerminkan ketidaksetaraan dalam karya ini. Penelitian mengungkap bagaimana karakter-karakter utama mencerminkan beragam tingkat sosial, memberikan gambaran yang mendalam tentang dinamika hierarki sosial pada masa tertentu.



B. Berdasarkan Konflik Sosial

Kajian ini menyoroti konflik sosial yang tereksplorasi melalui interaksi antar karakter. Pertentangan antarkelas, perbedaan ideologi, dan ketegangan antarindividu menjadi elemen kunci dalam membentuk plot. Konflik ini tidak hanya menambah kompleksitas naratif, tetapi juga memberikan refleksi mendalam terhadap perpecahan dan dinamika sosial yang melibatkan berbagai segmen masyarakat.

C. Berdasarkan dinamika hubungan sosial

a. Interaksi Antarkarakter

Melalui analisis dinamika hubungan sosial, terlihat bahwa novel ini menggambarkan beragam interaksi antarkarakter. Persahabatan, percintaan, dan konflik merupakan bagian integral dari dinamika sosial yang dirangkai dengan baik dalam cerita.

b. Pengaruh Lingkungan Terhadap Hubungan Sosial

Lingkungan sosial dalam novel ini memainkan peran penting dalam membentuk dan mengubah hubungan antar karakter. Konteks tempat dan waktu memberikan latar belakang bagi dinamika sosial yang berkembang dalam cerita.

c. Perubahan Dinamika Sosial

Kajian menunjukkan adanya perubahan dalam dinamika hubungan sosial seiring dengan perkembangan cerita. Konflik dan perubahan karakter mengilustrasikan bagaimana faktor eksternal dan internal dapat memengaruhi dinamika hubungan sosial.

Pembahasan Relevansi Sosiologi Sastra

Hasil kajian menunjukkan relevansi sosiologi sastra dalam memahami dan menafsirkan realitas sosial dalam karya sastra. Analisis struktur kelas dan konflik sosial memberikan kontribusi penting untuk memahami keberagaman masyarakat yang direpresentasikan dalam "Laut Bercerita". Kajian sosiologi sastra membuka pemahaman lebih dalam terkait struktur sosial yang tercermin dalam "Laut Bercerita". Analisis kelas



sosial, perbedaan hierarki, dan ketidaksetaraan memberikan pandangan mendalam tentang stratifikasi sosial pada masa tersebut. Selain itu Pendekatan sosiologi sastra memberikan wawasan mendalam terhadap dinamika hubungan sosial antar karakter. Ini memungkinkan pembaca memahami bagaimana norma-norma sosial dan nilai-nilai masyarakat berinteraksi dalam membentuk hubungan antarindividu.

Sosiologi sastra memberikan alat analisis yang kuat untuk memahami dan mengeksplorasi konflik sosial yang terjadi dalam novel, konflik antarkarakter dan pertentangan ideologi menjadi cermin dari permasalahan sosial yang dapat direlasikan dengan kondisi masyarakat pada masa tersebut. Relevansi sosiologi sastra terlihat dalam kemampuannya menggali kritik sosial melalui naratif. "Laut Bercerita" tidak hanya menjadi kisah cerita, melainkan juga media kritis yang menyuarakan pandangan tentang ketidakadilan, perubahan sosial, dan ketegangan antarkelas. Kajian sosiologi sastra membantu membaca dan menginterpretasikan lingkungan sosial yang melingkupi cerita. Hal ini mencakup konteks sejarah, budaya, dan norma-norma yang memengaruhi karakter dan plot dalam novel.

Peran Sastra dalam Mencerminkan Masyarakat

Kajian ini memperkuat pandangan bahwa sastra bukan hanya kisah naratif semata, tetapi juga bentuk kritik sosial. "Laut Bercerita" tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk merefleksikan dan merespons dinamika sosial pada zamannya. Berikut adalah beberapa aspek peran sastra dalam konteks kajian sosiologi sastra terhadap novel tersebut laut bercerita yaitu sastra menjadi cermin yang merefleksikan kondisi sosial masyarakat pada periode tertentu. Melalui "Laut Bercerita," sastra memberikan gambaran mendalam tentang nilai-nilai, norma, dan konflik-konflik sosial yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Novel mungkin mencerminkan dan mengkritisi ketidaksetaraan dalam struktur sosial.

Sastra menjadi sarana kritis untuk menyoroiti dan mempertanyakan hierarki kelas, sehingga membuka ruang untuk analisis sosiologi terhadap perbedaan stratifikasi sosial yang tergambar dalam karya. Sastra dapat mereproduksi norma sosial yang berlaku pada



masa tertentu, sementara juga dapat menciptakan naratif yang memperlihatkan perubahan atau perlawanan terhadap norma tersebut. Dengan demikian, sastra dapat dilihat sebagai agen yang merekam dan memengaruhi evolusi norma sosial.

Dampak terhadap Pembaca

Kajian ini dapat Memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai suatu hal. kompleksitas masyarakat Indonesia pada periode tertentu. Pembaca dihadapkan pada refleksi mendalam tentang perbedaan kelas sosial dan konflik yang mungkin masih relevan hingga saat ini. beberapa dampak yang mungkin dirasakan oleh pembaca adalah pemahaman yang mendalam tentang masyarakat yaitu kajian sosiologi sastra membantu pembaca memahami masyarakat yang digambarkan dalam novel dengan lebih mendalam.

Analisis kelas sosial, dinamika hubungan sosial, dan konflik-konflik memungkinkan pembaca untuk meresapi konteks sosial yang membentuk karakter dan plot. Kesadaran terhadap ketidaksetaraan dan konflik sosial pembaca dapat menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial seperti ketidaksetaraan kelas dan konflik sosial setelah membaca kajian sosiologi sastra. Mereka dapat melihat bagaimana elemen-elemen ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat.

KESIMPULAN

Kajian sosiologi sastra terhadap novel "Laut Bercerita" oleh Leila S. Chudori menyoroti elemen-elemen sosiologis yang tercermin dalam naratif sastra. Pada tingkat pertama, analisis struktur kelas sosial menjadi landasan penting. Novel ini menggambarkan perbedaan stratifikasi sosial yang mencerminkan masyarakat pada masa tertentu. Penggambaran karakter dan lingkungan mereka memberikan pemahaman mendalam tentang hierarki dan ketidaksetaraan dalam struktur kelas.

Dalam konteks dinamika hubungan sosial, kajian ini menyoroti kompleksitas interaksi antarkarakter. Persahabatan, percintaan, dan konflik antarindividu membentuk kisah yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pandangan tentang bagaimana norma dan



nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi relasi sosial. Dengan menganalisis interaksi karakter, pembaca dapat memahami lebih baik dinamika hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Konflik sosial, sebagai fokus kajian, menampilkan pertentangan ideologi dan konflik antarkelas. Ini menjadi cermin ketegangan dan perubahan sosial pada zamannya. Kajian ini mengidentifikasi bagaimana konflik tersebut menciptakan ketegangan yang merefleksikan isu-isu sosial yang relevan. Secara keseluruhan, kajian ini mengungkapkan bahwa "Laut Bercerita" Bukan sekadar sebagai karya sastra yang memberikan hiburan, melainkan juga sebagai jendela yang mengintip ke dalam realitas sosial. Dengan menganalisis sosiologi sastra, kita dapat mengeksplorasi dan memahami lebih dalam lapisan-lapisan masyarakat yang dihadirkan dalam novel ini, memberikan dampak yang mendalam terhadap pemahaman pembaca terhadap dinamika sosial dan kontribusi sastra dalam merefleksikan dan membentuk pandangan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Prasanti, D. 2018. *Jurnal Lontar, pengguna media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan*. Vol 6 No 1
- Ratna, & Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rismayanti, Martha, & Suidiana. 2020. *Jurnal ilmu sosial dan humaniora*. Kajian sosiologi sastra dalam novel puzzle mimpi karya anna farida. Vol 9 No 1
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo J. (1999). *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1977*. Bandung: Alumni
- Sumartini. M, & Istiqomah. N. 2014. *Jurnal Sastra Indonesia*. Sikap hidup orang jawa dalam novel orang-orang proyek karya Ahmad Tohari. Vol 3 No 1
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi sastra*. Kanwa Publisher